

BAB 3

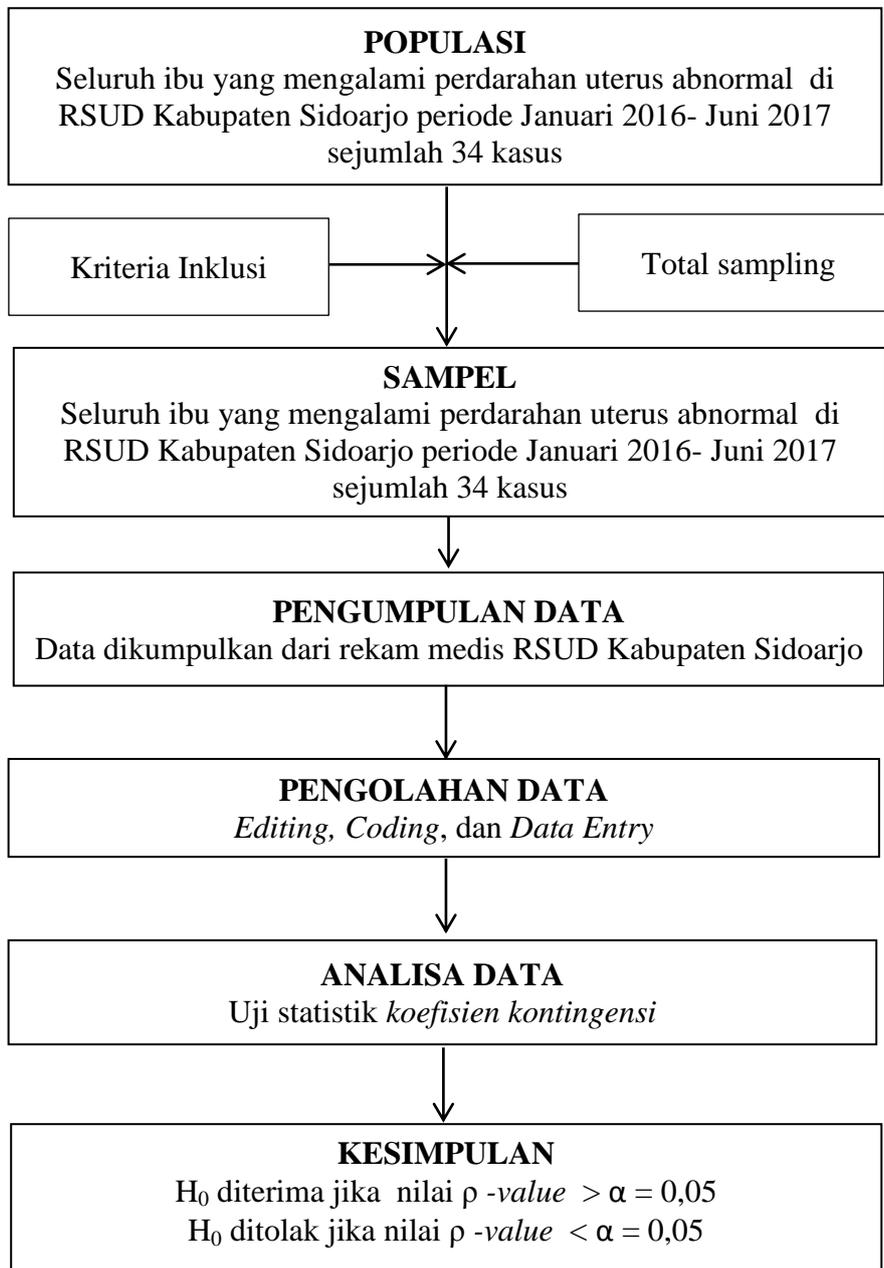
METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan pada penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel, tempat penelitian, waktu penelitian prosedur pengumpulan data, instrumen penelitian, dan uji statistik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan mencari hubungan antara variabel bebas yaitu kontrasepsi suntik 3 bulan dengan variabel terikat kejadian perdarahan uterus abnormal.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka operasional hubungan kejadian perdarahan uterus abnormal dengan penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan

3.3 Populasi dan Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami perdarahan uterus abnormal di RSUD Kabupaten Sidoarjo periode Januari 2016 sampai dengan Juni 2017 sejumlah 34 kasus.

3.3.2 Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*.

3.3.3 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami perdarahan uterus abnormal di RSUD Kabupaten Sidoarjo periode Januari 2016 sampai dengan Juni 2017 sejumlah 34 kasus.

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria Inklusi

1. Ibu yang mengalami perdarahan uterus abnormal
2. Menstruasi teratur
3. Usia reproduksi 15-49 tahun
4. Tidak menderita penyakit ginekologi seperti mioma, cysta ovarium, endometritis.

1.4.2 Kriteria Eksklusi

1. Ibu menopause
2. Data yang diperlukan di rekam medik tidak lengkap

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Variabel Independent (variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrasepsi suntik 3 bulan.

3.5.2 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah perdarahan uterus abnormal.

3.6 Definisi Operasional

Variabel, definisi operasional, alat ukur, kategori, dan skala ukur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 Definisi operasional hubungan kejadian PUA dengan penggunaan KB suntik 3 bulan

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Kategori	Skala
1.	Perdarahan uterus abnormal	Perdarahan baik didalam maupun diluar siklus menstruasi dalam jumlah, frekuensi maupun lamanya yang terjadi tanpa kelainan organik, anatomil, penyakit medis tertentu atau kehamilan.	Rekam Medis	1. Perdarahan Akut = Perdarahan yang banyak melebihi 80 mL, ditandai dengan anemia defisiensi besi Hb< 8 g% sehingga perlu dilakukan penanganan yang cepat untuk mencegah kehilangan darah, terjadi dengan atau tanpa riwayat perdarahan sebelumnya, siklus menstruasi tidak teratur 2. Perdarahan Kronis= Perdarahan	Ordinal

				abnormal dalam volume, keteraturan atau waktu. Terminologi perdarahan yang telah terjadi ≥ 3 bulan.	
				3. Perdarahan Sela= Perdarahan yang terjadi antara 2 siklus haid yang teratur. Perdarahan terjadi kapan saja atau diwaktu yang sama setiap siklus dan merupakan terminologi dari metroragia.	
2.	Kontrasepsi suntik 3 bulan	Metode KB secara hormonal yang hanya berisi progestin tanpa estrogen diinjeksikan secara intramuskular setiap 11 sampai 13 minggu.	Rekam Medis	1. Ya 2. Tidak	Nominal

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang Rekam Medik RSUD Kabupaten Sidoarjo dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Mei sampai dengan 20 Juni 2017.

3.8 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *checklist* dan rekam medis pasien di RSUD Kabupaten Sidoarjo. *Checklist* berisikan

data-data yang diperlukan peneliti dalam menganalisa hubungan kejadian perdarahan uterus abnormal dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien di RSUD Kabupaten Sidoarjo periode Januari 2016 sampai dengan Juni 2017. Kemudian data rekam medis yang sudah didapat di kumpulkan dengan metode *checklist* terstruktur. Sebelumnya peneliti melakukan *inform consent* terhadap petugas rekam medis dengan penjelasan sebelum persetujuan (PSP) terlebih dahulu.

3.10 Metode Pengolahan dan Analisa Data

3.10.1 Pengolahan Data

Setelah prosedur pengumpulan data berakhir dari data terkumpul maka dilanjutkan dengan prosedur pengolahan data melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh meliputi kebenaran pengisian, kelengkapan, dan kecocokan data yang diinginkan dari rekam medis pasien meliputi nama inisial, nomor rekam medis, tanggal MRS dan KRS, usia, penggunaan kontrasepsi suntik dan jenis PUA. Hasil

yang didapat *checklist* diisi dengan benar, lengkap dan sudah sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Pemberian kode (*Coding*)

Dalam penelitian ini pemberian kode pada setiap responden, karakteristik responden dan komponen variabel, dilakukan untuk mempermudah proses tabulasi dan analisis data.

a. Responden

R1 : Responden pertama

R2 : Responden kedua

R3 : Responden ketiga, dan seterusnya.

b. Variabel dependen : Perdarahan Uterus Abnormal

Kode 1 : Perdarahan Akut

Kode 2 : Perdarahan Kronis

Kode 3 : Perdarahan Sela

c. Variabel independen : Kontrasepsi suntik 3 bulan

Kode 1 : Ya

Kode 2 : Tidak

3. Memasukkan data (*Entry data*)

Memasukkan data pasien perdarahan uterus abnormal dengan lengkap sesuai dengan *coding* dan *tabulating* yang telah dibuat sebelumnya ke dalam komputer dalam bentuk *mastersheet*.

4. Pembersihan data (*Cleaning data*)

Data pasien perdarahan uterus abnormal yang sudah dimasukkan ke dalam komputer dicek kembali apakah terdapat data yang hilang (*missing*) dengan melakukan *list*, mengecek kembali apakah data yang sudah di-*entry* benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan, serta kekonsistenan data dengan membandingkan dua tabel.

5. Tabulasi data (*Tabulating*)

Proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Data yang telah diperoleh peneliti dalam bentuk kode ditabulasi ke dalam tabel distribusi frekuensi dan tabel silang sehingga tersusun dengan baik dan mudah dipahami.

3.10.2 Analisis Data

Analisa data dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel dimana variabel dependen berskala ordinal dan variabel independent berskala nominal, maka uji statistik yang dipilih adalah uji *koefisien kontingensi* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan uji statistik *koefisien kontingensi* pada SPSS dapat ditarik kesimpulan yaitu jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka ada hubungan antara kejadian perdarahan uterus abnormal dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

3.11 Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan deskripsi.

3.12 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini hak-hak subyek penelitian diperhatikan dan dilindungi sesuai dengan peraturan hak asasi manusia yang diterbitkan oleh *American Nurses Association* (ANA) meliputi :

3.12.1 *Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) dimana lembar persetujuan ini diberikan sebelum melakukan penelitian untuk menjadi responden. Peneliti juga harus memberikan penjelasan sebelum persetujuan (PSP) tentang tujuan penelitian ini agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini lembar *informed consent* diberikan kepada pihak rekam medis RSUD Kabupaten Sidoarjo.

3.12.2 *Anomity*

Peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, cukup nomor responden atau nama inisial untuk menjaga kerahasiaan pasien.

3.12.3 Confidentiality

Kerahasiaan hasil atau informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin sebuah kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada riset.